BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini untuk menghadapi persaingan global, perusahaan-perusahaan sangat membutuhkan peranan komputer dalam segala aktivitasnya. Bahkan komputer juga diandalkan untuk mengambil suatu keputusan untuk menyelesaikan masalah yang ada berdasarkan pada informasi yang akurat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknologi informasi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya menghimpun semua informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan demi kemajuan perusahaan tersebut.

Peranan sistem informasi terhadap kemajuan perusahaan sudah tidak diragukan lagi. Dengan dukungan sistem informasi yang berjalan dengan baik maka suatu organisasi akan memiliki berbagai keunggulan sehingga aktivitas organisasi akan berjalan lancar serta mampu bersaing dengan perusahaan lain.

Oleh karena itu sebagian besar perusahaan menerapkan berbagai teknologi informasi untuk menunjang berbagai kegiatan di dalam perusahaan. Hal ini juga telah diterapkan oleh PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten. Salah satu teknologi informasi yang diterapkan adalah Sistem Informasi Absensi. Sistem ini dibuat dalam rangka pembinaan karyawan, khususnya untuk melakukan evaluasi kedisiplinan dan monitoring absensi para pegawai sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sistem informasi ini juga sangat penting, karena

data absensi sangat diperlukan untuk menghitung pembayaran insentif karyawan yang nantinya berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Selain itu, data absensi juga dibutuhkan untuk melihat tingkat disiplin para karyawannya, yaitu dengan melihat dari jam masuk serta jam keluar kantor para karyawan di perusahaan tersebut.

Sistem informasi absensi yang ditunjang dengan teknologi mesin *fingerprint* telah diterapkan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten sejak tahun 2004, Namun masih ada masalah-masalah yang terjadi setelah sistem tersebut diterapkan. Adapun masalah-masalah yang terjadi dalam sistem informasi absensi yaitu, sidik jari seringkali sulit terbaca oleh mesin *fingerprint*, sehingga menghambat proses absensi. Selain itu masalah yang terjadi didalam sistem informasi absensi yaitu tidak adanya prosedur pembatasan jam kerja di dalam perangkat lunak. Lalu masalah lain yang terjadi adalah apabila ada pegawai yang lupa melakukan proses absensi dan tidak melapor pada admin yang mengelola sistem hingga beberapa hari, maka data yang sudah ada tidak bisa dirubah lagi sehingga akan merugikan karyawan. Hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman para karyawan terhadap prosedur sistem informasi absensi yang diterapkan.

Perusahaan Listrik Negara (disingkat PLN) adalah sebuah BUMN yang mengurusi semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan

tenaga listrik bagi kepentingan umum. Seiring dengan kebijakan Pemerintah yang memberikan kesempatan kepada sektor swasta untuk bergerak dalam bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai PKUK dalam menyediakan listrik bagi kepentingan umum hingga sekarang, sejak ditetapkannya UU No. 30/ 2009 tentang UU Ketenagalistrikan, pemerintah memberikan keluasan kesempatan bagi pemerintah daerah, selain perusahaan swasta untuk ikut berperan dalam memberikan suplai listrik bagi masyarakat Indonesia.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, maka dibutuhkan peranan manusia dalam organisasi sebagai pegawai atau karyawan. Karyawan merupakan faktor penting dalam setiap organisasi, baik dalam organisasi pemerintah maupun swasta. Karyawan merupakan faktor penentu dalam pencapaian tujuan perusahaan, karena karyawan yang menjadi penggerak dan penentu jalannya organisasi agar dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pencapaian produktivitas kerja karyawan yang tinggi tidaklah mudah. Faktor yang sangat penting untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi adalah pelaksanaan disiplin kerja dari para karyawan, karena hal tersebut merupakan salah satu faktor yang mendasari keberhasilan dan kemajuan perusahaan dalam mencapai tujuan (Hasibuan, 2002: 189). Kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku (Hasibuan, 2002: 193).

Disiplin kerja disini adalah mengenai disiplin waktu kerja, dan disiplin dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan dalam perusahaan. Dengan adanya kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan aturan-aturan perusahaan yang diwujudkan dalam disiplin kerja yang tinggi, maka suatu produktivitas kerja juga akan tercapai. Kedisiplinan bukan hanya indikasi adanya semangat dan kegairahan kerja, tetapi juga dapat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan. Perusahaan tidak perlu bersikap lemah dalam menghadapi karyawan. Seorang pemimpin yng baik harus bersikap tegas dan menjadi teladan bagi para karyawannya. Selama perusahaan telah mempunyai peraturan yang telah disepakati bersama, maka pelanggaraan terhadap peraturan tersebut haruslah dikenakan tindakan tegas, dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Tingginya disiplin kerja pegawai akan mampu mencapai efektivitas kerja yang maksimal, baik itu disiplin waktu, tata tertib atau peraturan yang telah ditetapkan dalam perusahaan tersebut. Untuk lebih mengefektifkan peraturan yang dikeluarkan dalam rangka menegakkan kedisiplinan perlu teladan dari pimpinan. Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan pegawai karena pimpinan dijadikan panutan oleh para pegawainya.

Disiplin kerja di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten belum dilakukan secara optimal. Hal ini dapat dilihat dari masih terjadinya penyimpangan jam kerja yang dilakukan oleh karyawan, seperti keterlambatan jam masuk kerja yang seringkali terjadi. Salah satu contoh dari penyimpangan jam kerja dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1.
Persentase Keterlambatan Karyawan Bulan April 2011

No.	Waktu	Jumlah Keterlambatan Masuk Kerja	Persentase (%)
1	Minggu Pertama	324	22,9 %
2	Minggu Kedua	332	23,5 %
3	Minggu Ketiga	307	21,7 %
4	Minggu Keempat	373	26,4 %

Sumber : PT. PLN Distribusi Jabar dan Banten

Dengan diterapkannya Sistem Informasi Absensi diharapkan para karyawan akan lebih meningkatkan tingkat kedisiplinannya terhadap penggunaan jam kerja, dengan kata lain mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Berdasarkan Uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Sistem Informasi Absensi terutama mengenai bagaimana perannya dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan dan bermaksud menuangkannya kedalam bentuk skripsi dengan judul: **"Peranan Sistem Informasi Absensi Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Karyawan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten".**

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan, yakni:

1. Sering terhambatnya proses absensi yang dilakukan karyawan dikarenakan mesin *fingerprint* yang bermasalah saat melakukan proses *scanning*.

2. Belum efektifnya tingkat disiplin jam kerja karyawan setelah sistem Informasi Absensi diterapkan.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem informasi absensi yang sedang berjalan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Bagaimana tanggapan responden terhadap implementasi Sistem Informasi Absensi yang berjalan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
3. Bagaimana tanggapan responden terhadap tingkat disiplin kerja karyawan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
4. Seberapa besar peranan sistem informasi absensi dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah untuk mendapatkan data dan informasi tentang Sistem Informasi Absensi serta disiplin kerja karyawan yang akan digunakan untuk menganalisis “Peranan Sistem Informasi Absensi dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten”.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Absesnsi yang sedang berjalan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
2. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap implementasi Sistem Informasi Absensi yang berjalan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
3. Untuk mengetahui bagaimana tanggapan responden terhadap disiplin kerja karyawan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten.
4. Untuk mengetahui seberapa besar peranan Sistem Informasi Absensi dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

1.4. Batasan Masalah

Untuk mengkaji suatu permasalahan yang di hadapi oleh PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten, dalam hal ini penulis membatasi permasalahan yang akan di bahas, agar pembahasan dan penyusunan dapat di lakukan secara terarah dan tercapai dengan tujuan yang di harapkan serta untuk menghindari meluasnya masalah. Maka batasan masalah yang ada yaitu penelitian dilakukan hanya pada Karyawan Non Manager di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang berpendidikan D1 hingga S2.

1.5. Kegunaan/Manfaat Penelitian

Semua informasi yang dihasilkan dikumpulkan melalui penelitian dan studi literatur ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik bagi penulis sendiri, PT. PLN (PERSERO) Jawa Barat dan Banten, maupun Pihak lain.

1.5.1. Kegunaan Praktis

1. Sebagai bahan masukan bagi manajemen PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten dalam meningkatkan kebijakan yang berhubungan dengan pelaksanaan disiplin kerja karyawan.
2. Sebagai bahan masukan bagi karyawan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten agar dapat melaksanakan disiplin kerja karyawan.

1.5.2. Kegunaan Akademis

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat secara akademis sebagai berikut :

1. Bagi Pengembangan Ilmu

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembandingan antara ilmu manejemen (teori) dengan keadaan yang terjadi langsung di lapangan (praktek). Sehingga dengan adanya perbandingan tersebut akan lebih memajukan ilmu Manajemen Informatika yang sudah ada untuk ditahapkan pada dunia nyata dan dapat menguntungkan bagi berbagai pihak.

2. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu Manajemen Informatika atau Sistem Informasi, dan perilaku berorganisasi terutama mengenai budaya organisasi dalam mempengaruhi pelaksanaan aplikasi Sistem Informasi.

1.6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu Peranan Sistem Informasi Absensi dalam meningkatkan disiplin kerja karyawan di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten, maka tempat dimana akan dilakukan penelitian adalah di PT. PLN (PERSERO) Distribusi Jawa Barat dan Banten yang bertempat di Jl. Asia Afrika 63 Bandung. Adapun jadwal penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Maret				April				Mei				Juni			
		Minggu ke-															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan dan Pengajuan Proposal																
2	Observasi Objek Penelitian																
3	Pengumpulan dan analisis Data																
4	Penyusunan Laporan Penelitian / Skripsi																